

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar Modal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar modal didefinisikan sebagai suatu tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya. Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham dan obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011:4). Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*Stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan (Fahmi dan Yovi Lavianti, 2011:41).

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Sunariyah, 2011:4). Dalam melakukan investasi di pasar modal para analis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua

pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume (Tandelilin, 2010:392). Sedangkan analisis fundamental berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan (Anoraga dan Piji Pakarti, 2003:108). Data yang dipakai dalam analisis fundamental menyangkut data-data historis yang didalamnya menyangkut analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, bagaimana kegiatan operasionalnya dan juga prospek di masa yang akan datang.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relative besar. Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi dan politik.

Salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi perusahaan adalah informasi keuangan, karena didalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Kondisi perusahaan yang dinilai baik oleh investor akan memberikan sinyal positif bagi para investor pasar modal yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham karena meningkatnya permintaan akan saham tersebut di pasar modal. Informasi yang lengkap merupakan kunci pokok dan sangat mempengaruhi dalam memutuskan suatu tindakan atau sikap dalam seluruh aktivitas jual beli saham maupun surat berharga lainnya. Investor mempunyai kepentingan yang cukup erat dengan kondisi keuangan perusahaan yang berguna

dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi saham, sehingga investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham.

Pada dasarnya tujuan untuk melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan atau dalam manajemen investasi disebut sebagai *return*. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi dan Lovi Lavianti, 2011:151). Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. *Return* dapat digunakan sebagai alat ukur atau indikator untuk mengatur kinerja perusahaan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* harapan (*expected return*) dan *return* aktual (*realized return*). *Expected return* adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya (Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, 2011:152). *Return* harapan merupakan *return* yang diantisipasi investor di masa yang akan datang sedangkan *return* aktual adalah *return* yang telah diperoleh investor. Sudah sewajarnya jika investor mengaharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Disamping mengharapkan *return* harapan, investor juga harus memperhatikan risiko yang harus ditanggungnya (Tandelilin, 2010:101).

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek dalam operasi perusahaan dan menjadi tujuan hadirnya sebagian besar perusahaan. Bagi para investor yang melakukan analisis kinerja perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan dibanding alternatif lainnya. Disamping itu, informasi laporan keuangan akuntansi sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Untuk melakukan analisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat

laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Tandelilin, 2010: 372).

Rusdin (2008:140) mengelompokkan rasio keuangan dalam lima rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksikan *return* saham di pasar modal.

Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisis rasio. Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan bertujuan untuk mengukur efektivitas keseluruhan manajemen yang dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan. Rasio ini akan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio Pasar yaitu rasio yang menunjukkan informasi penting dalam basis persaham. Rasio pasar yang sering digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Return on Asset (ROA) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah *asset* yang dimiliki. ROA akan dapat menyebabkan fluktuasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja

perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

Rasio lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan suatu ukuran prosentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. Peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) tentunya akan memberikan sinyal positif para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh *return* atau keuntungan yang tinggi, sehingga peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) tentunya akan diimbangi dengan peningkatan *return* saham perusahaan.

Earning per Share (EPS) merupakan perbandingan antara *earning* (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan. EPS ini menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada suatu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi dari laporan keuangan. Informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan (Tandeilin, 2010: 365). Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh dari pemilik perusahaan. Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Fahmi dan Lovi Lavianti, 2011: 78). Informasi

PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan.

Informasi tentang fluktuasi harga saham sangat penting bagi investor untuk dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini pada PT. Aneka Tambang. Berikut ini disajikan data kuantitatif sehubungan dengan *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan tingkat keuntungan (*return* saham) pada PT. Aneka Tambang Tbk untuk periode tahun 2003 - 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Return On Assets, Net Profit Margin, Price Earning Ratio, Earning per Share dan Return Saham
PT. Aneka Tambang Tbk
Tahun 2003 - 2014

TAHUN	ROA	NPM	PER	EPS	Ri
	(%)	(%)	(%)	(Rupiah)	
2003	5.24	10.59	12.18	118.76	0.21
2004	13.36	28.24	30.58	423.08	0.42
2005	13.15	25.90	17.96	441.34	0.78
2006	21.30	27.58	14.78	813.95	1.24
2007	42.50	42.63	7.07	536.67	0.38
2008	13.35	14.26	5.75	143.48	-0.67
2009	6.08	6.94	3.39	63.46	-0.25
2010	13.67	19.25	7.89	176.77	0.20
2011	12.66	18.60	10.29	202.44	-0.12
2012	15.17	28.60	21.51	314.06	-0.26
2013	1.88	3.63	3.32	43	-0.11
2014	-3.52	-8.23	-7.33	-81	-0.15

Sumber : diolah dari laporan keuangan PT. Aneka Tambang

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa perkembangan *return* saham perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2014 mengalami fluktuasi. Besarnya *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 1,24, sedangkan *return* saham terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar -0,67. Terdapatnya *return* saham yang bernilai negatif, dapat merugikan bagi investor dan tidak sesuai dengan tujuan dari dilakukannya suatu investasi yaitu harapan untuk memperoleh suatu keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas juga terlihat ROA dan NPM menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dengan *return* saham pada perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Nilai EPS yang cenderung fluktuatif secara drastis yang tidak sejalan dengan *return* saham. Nilai PER juga menggambarkan nilai yang tidak konsisten terhadap *return* saham.

Menurut Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, yang selanjutnya disebut perseroan, adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya. Adapun yang dimaksud dengan perseroan terbuka adalah perseroan publik atau perseroan yang melakukan penawaran umum saham sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. Perseroan publik adalah perseroan yang memenuhi kriteria jumlah pemegang saham dan modal disetor sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Menurut Undang-Undang No.8 tahun 1995, Perusahaan publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya RP3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

Berdasarkan uraian yang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “**Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* (Studi kasus pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2003-2014)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, telah dijelaskan bahwa dalam menanamkan modalnya investor perlu mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur

dengan analisis laporan keuangan. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) serta akan diteliti juga seberapa besar pengaruhnya terhadap *return* saham PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2003-2014.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai perkembangan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) serta bagaimana pengaruh dari rasio-rasio tersebut terhadap *return* saham pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2003-2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah penelitian adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada PT. Aneka Tambang Tbk 2003-2014.
2. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2003-2014.
3. Seberapa besar pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *return* saham PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2003-2014.
4. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2003-2014.
5. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham secara simultan pada PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2003-2014.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada PT. Aneka Tambang Tbk.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada PT. Aneka Tambang Tbk.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *return* saham PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2003-2014.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2003-2014.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada PT. Aneka Tambang Tbk.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan pengaruh *Return On Asset*, (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham perusahaan, sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan yang berhubungan dengan prospek saham perusahaan ke depannya, karena *return* saham sangat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dapat mempergunakan informasi yang diperoleh melalui penelitian tentang pengaruh rasio-rasio keuangan khususnya ROA, NPM, EPS dan PER terhadap *return* saham sehingga para investor dapat lebih teliti dalam pengambilan keputusan berinvestasi secara optimal.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan khususnya tentang *Return On Asset*, (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pasar modal dan konsep manajemen keuangan dipasar modal.

F. Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2011:88) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Pasar memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan

dana (investor) dengan pihak yang sedang membutuhkan dana (issuer). Sementara ditinjau dari fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik portofolio yang dipilihnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010:26) bahwa pasar modal juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana.

Pada dasarnya, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan keuntungan. Investor yang memiliki/membeli sekuritas mengharapkan *return* atau imbalan atas investasinya. Investasi seharusnya tidak hanya memperhatikan keuntungan, tetapi perhatikan juga risiko yang akan dihadapi oleh para investor. Ketidakpastian risiko yang ada melalui saham yang dibeli disebabkan karena kondisi *return* saham yang sering berfluktuasi.

Dengan menganalisis laporan keuangan, investor akan dapat memperoleh informasi mengenai *return* yang akan diterima oleh investor. Laporan keuangan dirancang untuk membantu pemakai laporan keuangan untuk mengidentifikasi hubungan-hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit margin* (NPM).

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila ROA tinggi maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya bila ROA rendah, maka minat para investor untuk berinvestasi akan turun dan harga saham pun ikut turun. Ketika terjadi informasi ROA yang baik maka investor akan banyak melakukan transaksi dalam pembelian saham dengan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalikan keuntungan bersih terhadap penjualan

bersihnya. *Net Profit Margin* perusahaan yang meningkat akan menyebabkan investor memburu suatu saham perusahaan sehingga akibatnya *return* perusahaan tersebut akan meningkat juga.

Earning per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006: 54).

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang membandingkan antara harga saham dengan laba per lembar saham. Kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan. Perusahaan yang mempunyai PER tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Karena perusahaan tidak mendistribusikan seluruh laba kepada pemegang saham. Jika perusahaan mendapat laba, laba tersebut dapat digunakan dalam berinvestasi untuk perusahaan atau mendistribusikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Karena PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi PER akan semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut harga saham perusahaan akan ikut naik dan laba per lembar saham juga meningkat.

1. Hubungan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*

ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Meningkatkan ROA berarti disisi lain juga meningkatkan pendapatan bersih perusahaan yang berarti nilai penjualan juga akan meningkat. Perusahaan yang nilai penjualannya meningkat, akan mendorong terjadinya

peningkatan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Kondisi seperti ini akan mudah untuk menarik investor, karena para investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada para pemegang saham perusahaan.

Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena keuntungan yang akan mereka terima besar, demikian juga sebaliknya jika ROA rendah, maka minat investasi turun, dan harga saham pun turun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkannya asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya ROA maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Hal ini akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dari argumentasi diatas, disimpulkan ROA berpengaruh positif terhadap *return* (Rio Malintan, 2011).

2. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Net Profit Margin (NPM) ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung keuntungan bersihnya. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan tersebut dari sudut manajemen. Semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih sesudah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk dividen maupun *capital gain* yang diterima oleh pemegang saham juga semakin besar.

Berita baik berupa peningkatan rasio NPM perusahaan dari tahun ke tahun diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan atau

penawaran harga saham perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham tersebut.

Net Profit Margin (NPM) yang tinggi memberikan sinyal akan keberhasilan perusahaan dalam mengambil misi dari pemiliknya. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan rendah. *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan rendah. *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang meningkat akan menyebabkan investor memburu suatu saham perusahaan akibatnya *return* perusahaan tersebut akan meningkat pula (Nicky Nathaniel, 2008).

3. Hubungan Earning per Share (EPS) dengan Return saham

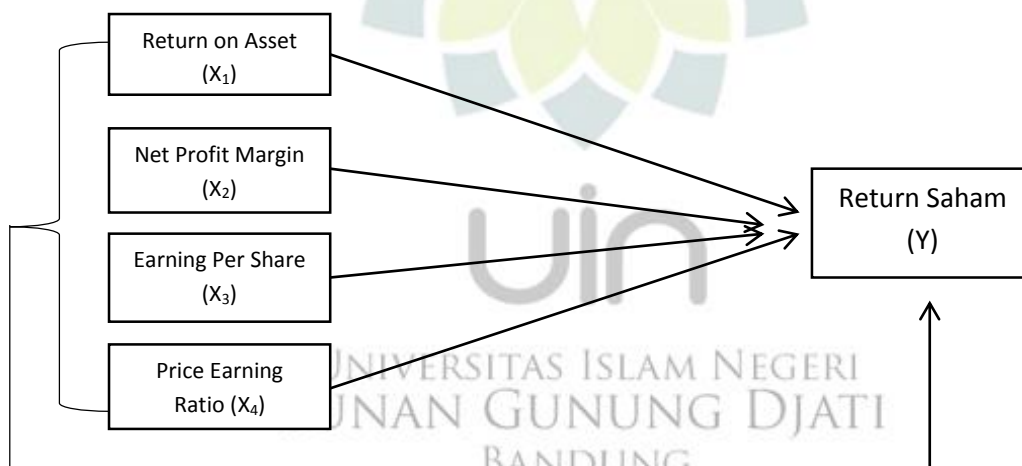
Earning per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006: 54). *Earning per Share* (EPS) perusahaan meningkat akan menyebabkan menarik minat investor akan meningkat juga (Mila Christanty, 2009).

4. Hubungan Price Earning Ratio dengan Return saham

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang membandingkan antara harga saham dengan laba per lembar saham. . Perusahaan yang mempunyai PER tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Karena perusahaan tidak mendistribusikan seluruh laba kepada pemegang saham. Jika perusahaan mendapat laba, laba

tersebut dapat digunakan dalam berinvestasi untuk perusahaan atau mendistribusikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut harga saham perusahaan akan ikut naik dan laba per lembar saham juga meningkat. Menurut Mila Christanty (2009) PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel di dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, dibuat suatu kerangka teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Ina Rinati (2009)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i>	Variabel NPM, ROA, dan ROE

		(NPM), <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45	memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya ROA yang memiliki pengaruh signifikan.
2	Dyah Ayu Savitri (2012)	Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap <i>Return Saham</i> Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Periode 2007-2010	ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. EPS memiliki tidak berpengaruh terhadap return saham. PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham
3	Rio Malintan (2011)	Pengaruh Current ratio, debt to equity, Price Earning Ratio, dan Return on Asset terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2010	hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan CR, DER, PER dan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
4	Nicky Nathaniel (2008)	Analisis Faktor yang mempengaruhi Saham Studi Pada Saham-saham Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variable PBV yang berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan DER, EPS, NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.
5	E. Amaliah Itabillah (2013)	Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) dan Variabel Price To Book Value (PBV) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham secara parsial sedangkan variabel Debt To Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negative terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan variable Quick Ratio (QR), Net

			<p>Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh positif, Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan variabel tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham. Sementara secara simultan variabel Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV) terbukti berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan.</p>
6	<p>Elis Darnita (2014)</p>	<p>Analisis Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012)</p>	<p>Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
7	<p>Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat (2014)</p>	<p>Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Assets</i> terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial NPM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang</p>

			terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8	TO Vlandita (2013)	Pengaruh <i>Debt Ratio</i> (DR), <i>Price to Earning Ratio</i> (PER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Size</i> Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	hasil bahwa secara simultan rasio keuangan Debt Ratio (DR), Price to Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Size mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada analisis parsial memperlihatkan bahwa earning per share (EPS) memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.
9	Mila Christanti (2009)	Analisis pengaruh faktor fundamental dan economic value added (EVA) terhadap return saham	PER, NPM, EPS dan EVA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
10	Asbi Rachman (2008)	Analisis pengaruh faktor fundamental dan nilai kapitalisasi pasar terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI	NPM dan DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis I

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *Return on Asset* terhadap saham

Ha : Terdapat pengaruh antara *Return on Asset* terhadap *return* saham

Hipotesis II

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap *return* saham

Ha : Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap *return* saham

Hipotesis III

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *Earning per Share* terhadap *return* saham

Ha : Terdapat pengaruh antara *Earning per Share* terhadap *return* saham

Hipotesis IV

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham

Ha : Terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham

Hipotesis V

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham

Ha : Terdapat pengaruh antara *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham

